

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XII SMA IT Qoshrul Muhajirin tahun ajaran 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran umum hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan (X) dengan Intensi Kewirausahaan siswa (Y) menunjukkan bahwa keduanya berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari keterkaitan yang positif antara pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di sekolah dengan munculnya niat berwirausaha pada diri siswa. Pendidikan Kewirausahaan yang diberikan mampu memberikan pengetahuan, pemahaman konsep, serta pengalaman praktis yang mendukung terbentuknya sikap positif terhadap dunia usaha.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Kewirausahaan siswa (Y). Artinya, semakin baik kualitas Pendidikan Kewirausahaan yang diterapkan, semakin tinggi pula intensi siswa untuk berwirausaha. Pendidikan Kewirausahaan berkontribusi dalam meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan kewirausahaan di masa depan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu mengetahui gambaran umum serta membuktikan pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Kewirausahaan siswa di SMA IT Qoshrul Muhajirin. Temuan ini sekaligus menguatkan bahwa program Pendidikan Kewirausahaan penting untuk terus dikembangkan secara berkelanjutan sebagai strategi dalam menumbuhkan generasi wirausahawan muda yang mandiri dan berdaya saing.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan dengan intensi kewirausahaan dapat diterima. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan, semakin kuat pula niat siswa untuk berwirausaha. Pendidikan Kewirausahaan bukan hanya sekadar penyampaian materi pengetahuan, melainkan juga berperan dalam menumbuhkan motivasi, pola pikir kreatif, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan merancang ide bisnis. Sebaliknya, jika pembelajaran kewirausahaan tidak dijalankan secara optimal, maka siswa berpotensi kehilangan dorongan dan minat untuk berwirausaha. Oleh karena itu, Pendidikan Kewirausahaan menjadi faktor penting dalam membentuk generasi muda yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing di masa depan.

5.3 Rekomendasi

1. Rekomendasi Utama:

Pada aspek Pendidikan Kewirausahaan, dimensi *Knowledge* (69,4%) mengindikasikan bahwa materi pembelajaran perlu lebih aplikatif dan terhubung dengan penerapan metode *project-based learning* yang akan membantu siswa mengintegrasikan teori dan praktik usaha nyata, sehingga mereka memiliki bekal yang cukup untuk mewujudkan niat berwirausaha. Dimensi *Berpikir Out of the Box* (74,4%) juga perlu diperkuat melalui kegiatan seperti *design thinking workshop*, simulasi bisnis, dan kompetisi ide inovatif, agar siswa terdorong menghasilkan ide kreatif dan berani mengambil risiko, yang merupakan bagian penting dari pembentukan intensi kewirausahaan.

Seluruh strategi ini memerlukan dukungan aktif dari guru sebagai pembimbing dan pihak sekolah sebagai penyedia fasilitas, sumber daya, serta ruang praktik. Sinergi tersebut akan memastikan pendidikan kewirausahaan menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan minat, pengetahuan, keterampilan analisis,

keaktivitas, dan terutama intensi kewirausahaan siswa secara berkelanjutan.

2. Rekomendasi Penelitian Selanjutnya:

Penelitian yang mendatang disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, atau pengaruh media sosial agar hasilnya lebih komprehensif. Metode penelitian juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau *mixed method* guna menggali faktor-faktor yang tidak terlihat dari data angka. Selain itu, cakupan penelitian sebaiknya diperluas dengan melibatkan populasi dari wilayah yang berbeda sehingga hasilnya lebih representatif. Penelitian jangka panjang atau longitudinal juga perlu dilakukan untuk melihat apakah niat berwirausaha yang tinggi pada siswa benar-benar berlanjut hingga mereka memulai usaha di masa depan.

